

# PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN ANAK USIA DINI TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL

Norhayati<sup>1</sup>, Ignatia Imelda Fitriani<sup>1</sup>, Elisabeth Fransisca Saragi Sitio<sup>1</sup>

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya  
Email : [norhayati116075@gmail.com](mailto:norhayati116075@gmail.com)

## ABSTRAK

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi dan menutup segala kemungkinan terjadinya masalah ke arah penyimpangan-penyimpangan seksual.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen, yang bertujuan, untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan anak tentang pendidikan seksual. Subjek penelitian adalah 12 anak di TK Nanda pada kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi menggunakan desain penelitian dengan jenis *One-Group Pretest- Posttest Design*, karena penelitian ini untuk mengetahui penerapan media audio visual terhadap pengetahuan anak tentang pendidikan seksual dan data diolah menggunakan rumus uji-t.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seksual, Media Audio Visual, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, dimana sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini sering dikatakan sebagai masa keemasan atau *The Golden Age Moment* (Sujiono, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini kini semakin disadari oleh masyarakat keberadaannya, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dilandasi oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu secara naluriah mereka aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat dan kemauannya (Sri Mulyani, 2012:2).

Pada masa ini anak-anak akan lebih aktif bertanya mengenai reproduksi seksual. Anak lebih tertarik dengan bahasan seksual dan menjadikan anak sangat rentan terhadap kesalahpahaman maupun tindak kekerasan seksual (Wong, 2012). WHO mendefinisikan kekerasan atau pelecehan seksual anak adalah keterlibatan anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami, tidak ada penjelasan kepadanya yang melanggar norma dan aturan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai bagian tubuhnya dan bagian privasi yang hanya boleh disentuh oleh dirinya dan orang-orang terdekat seperti ibu. Orang tua tidak pernah memberikan pengetahuan kepada anak seputar pendidikan seksual karena mereka beranggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu dan kontradiksi (Tampubolon, dkk., 2019; Justicia, 2016). Rasa risih dan kekhawatiran orang tua menjadi alasan untuk tidak memberikan pendidikan seksual sejak dini. Mereka takut hal tersebut justru akan memicu rasa penasaran anak untuk mencoba melakukan kegiatan seksual tersebut Chomaria (2012: 49).

Orang tua sebaiknya memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu waspada apabila ada orang yang tak dikenal mencoba mendekatinya, bila perlu ajarkan anak untuk berteriak minta tolong, lari mencari pertolongan atau berlari ke tempat yang ramai jika sudah teridikasi pelecehan seksual. Mengajarkan berbagai perbedaan sentuhan, Baik itu sentuhan kasih sayang maupun sentuhan yang memiliki niat buruk. Sentuhan kasih sayang biasanya dilakukan di kepala, tangan, dan kaki. Sentuhan kasih sayang juga memberikan kenyamanan dan merasa di pedulikan. Sementara itu, bila ada sentuhan di dalam pakaian maka anak harus segera menolak. Oleh karena itu, berikan pemahaman kepada anak bahwa tubuh mereka sangat istimewa dan tidak boleh di sentuh oleh sembarang orang (Atreya Senja, 2020:51).

Masa pertumbuhan dimana kematangan diri sebagai anak belum sempurna. Oleh karena itu, diskusi, bimbingan, serta arahan berkaitan dengan seks ternyata sangatlah penting untuk diberikan disaat perkembangan seksual anak mulai berkembang. Anak seringkali memainkan alat genitalnya. Anak juga ingin tahu tentang perbedaan jenis kelamin antara miliknya dan milik teman sebayanya yang berbeda gender. Maka dapat dikatakan tahap ini merupakan masa dimana anak mengeksplorasi tubuhnya dan merupakan hal yang wajar dalam masa perkembangan yang sedang dialami anak (Anggraini, dkk., 2017;).

Mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini perlu memperhatikan karakteristik anak usia dini dan model pembelajaran anak usia dini itu sendiri, agar informasi yang mereka terima dapat terserap dengan baik. Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, adapun prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran AUD yaitu, belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak.

Pengetahuan anak tentang pendidikan seksual terdiri dari pengertian pendidikan seksual, mengenalkan bagian tubuh dan fungsinya, menanamkan rasa malu sedini mungkin,

bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh di sentuh, sentuhan pantas dan tidak pantas dan meminta izin pada waktu tertentu (S.Sitio, dkk .2019).

Hubungan antara pendidikan seksual dengan pelecehan seksual yaitu untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual, orang tua perlu memberikan pendidikan seks sedini mungkin. Karena orang tua harus sadar bahwa pendidikan dasar tentang seks yang dapat diterima oleh anak diawali dari mereka. Respons orang tua terhadap rasa penasaran anak juga perlu diperhatikan. Ketika anak menanyakan hal-hal yang cukup sensitif, terutama terkait seks, orang tua sebaiknya tidak menjawabnya dengan sangat ketus dan tertutup. Penting mengajarkan pendidikan seks sejak dini agar anak terhindar dari pelecehan seksual. Palsanya, disadari atau tidak disadari, orang tua sering mengabaikan perilaku-perilaku aneh pada anaknya (Atreya Senja, 2020:7)

Banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan seks untuk anak usia dini. Media-media tersebut diantaranya media audio, visual. Video memiliki tiga tujuan salah satunya yaitu tujuan afektif, video paling cocok jika digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Video juga merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi efektif baik melalui efek optis maupun gambaran visual yang berkaitan. Media ini menjelaskan materi sederhana seperti mengenali anatomi tubuh anak, bagian-bagian yang boleh diperlihatkan dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing, fungsi dari bagian-bagian tersebut, mengajarkan pendidikan seksual sedini mungkin, menyadarkan anak untuk selalu bercerita apabila bagian terlarangnya dibuka atau disentuh orang asing dan sebagainya. Media ini juga mengedukasi anak, apabila anak terlanjur berada dalam situasi terancam atau dia melihat ada anak lain yang terancam (Anderson dalam Prastowo 2011: 308). Insting biasanya di kendalikan oleh akal atau adanya tuntutan agama. Ketika manusia menggunakan instingnya, ia cenderung akan berfikir untuk melakukan hal yang baik atau buruk. Faktor insting sendiri memang susah untuk di ubah sebab faktor insting sudah ada sejak manusia dilahirkan (Atreya Senja, 2020:127).

Anak didik di TK Nanda saat ini belum mengerti mengenai batasan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang asing, bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain, mengganti pakaian harus diruangan tertutup dan tidak boleh terlihat orang lain. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengedukasi anak sejak dini tentang pendidikan seksual menggunakan media audio visual.

Video adalah menggabungkan kedua unsur audio dan visual, sehingga anak-anak akan dipermudah dengan gambar bergerak dan audio sebagai penjelasan. Dari video, anak juga akan menggunakan dua indera untuk menangkap informasi (Anderson dalam Prastowo. 2011: 308).

Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio (Winkel, 2009). Menurut Hamdani (2011:249) sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar.

Sanjaya (2010:211) berpendapat media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan anak tentang pendidikan seksual. Subjek penelitian yaitu anak didik kelompok B di TK Nanda Kota Palangka Raya yang berjumlah 15 orang. Peneliti menggunakan rancangan atau desain penelitian jenis *One-Group Pretest- Posttest Design*), adapun desain penelitian ini sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

### Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan )

X : Pemberian perlakuan atau treatment

$O_2$  : Nilai *Posttest* ( setelah diberikan perlakuan

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data di olah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi norma. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *chi kaudrat* dengan rumus (dalam Sugiyono 2008:241).

$$X^2 = \left( \frac{fo - fh}{fh} \right)$$

Keterangan :

$X^2$  : Chi Kuadrat

$fo$  : Frekuensi yang diobservasi

$fh$  : Frekuensi yang diharapkan

Jika kriteria pengujian adalah  $X^2$  *hitung* dengan  $X^2$  *tabel* pada taraf signifikan 0,05% dengan derajat kebebasan dk (n-1) yaitu :

- Jika  $X^2$  *hitung* <  $X^2$  *tabel* , berarti data berdistribusi normal
- Jika  $X^2$  *hitung* >  $X^2$  *tabel* berarti data tidak berdistribusi normal

### Uji-t

Data yang diperoleh dari penelitian berupa skor-skor nilai yang didapat dari tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*). Adapun rumusan *Pre-test* dan *Post-test* yang digunakan untuk menganalisa data adalah menggunakan rumus *One group design pre-test dan post-test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

*Md* : mean dari deviasi (*d*) antara *post-test* dan *pre-test*

$x^2 d$  : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

*N* : banyaknya subjek

*df*: atau db adalah *N-1*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nanda Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan jumlah anak pada kelompok B sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan media audio visual dan dengan instrument penelitian berupa lembar observasi dan dokumentasi.

#### Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil dari data observasi berupa data *pre-test* dan data setelah dilakukan perlakuan/*treatment* yaitu data *post-test*. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

z	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-Test
1.	Als	9	15
2.	Adr	10	16
3.	Cntk	11	17
4.	Clst	8	14
5.	Frn	12	18
6.	Grj	9	14

7.	Irs	10	15
8.	Jan	7	13
9.	Jem	8	14
10.	Kza	11	17
11.	Kzi	9	17
12.	Mss	10	15
13.	Nel	11	17
14.	Sla	10	16
15.	Zlf	10	17
Jumlah		145	235

Untuk menguji apakah hipotesis penelitian tersebut benar adanya, peneliti menggunakan uji-t untuk menganalisis data *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

$\sum x^2 d$  : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df: atau db adalah N-1

Ketentuannya apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil (<) dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih besar (>) dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

#### Analisis Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Selisih (D)	Md	Xd (D-Md)	Xd (d - Md) <sup>2</sup>
1.	Als	15	17	2	2.2	-0.2	0.04
2.	Adr	16	18	2	2.2	-0.2	0.04
3.	Cntk	17	19	3	2.2	0.8	0.64
4.	Clst	14	16	2	2.2	-0.2	0.04

5.	Frn	18	20	4	2.2	1.8	3.24
6.	Grj	14	16	2	2.2	-0.2	0.04
7.	Irs	15	17	2	2.2	-0.2	0.04
8.	Jan	13	15	2	2.2	-0.2	0.04
9.	Jem	14	16	2	2.2	-0.2	0.04
10.	Kza	17	19	2	2.2	-0.2	0.04
11.	Kzi	17	19	2	2.2	-0.2	0.04
12.	Mss	15	17	2	2.2	-0.2	0.04
13.	Nel	17	19	2	2.2	-0.2	0.04
14.	Sla	16	18	2	2.2	-0.2	0.04
15.	Zlf	17	19	2	2.2	-0.2	0.04
	Jumlah	145	235	33			4.4

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{33}{15} = 2.2$$

Dari tabel analisis di atas, dapat diuji melalui tes signifikan dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{2.2}{\sqrt{\frac{4.4}{15(15-1)}}} = \frac{2.2}{\sqrt{\frac{4.4}{15(14)}}} = \frac{2.2}{\sqrt{\frac{4.4}{210}}} = \frac{2.2}{\sqrt{0.021}} = \frac{2.2}{0.144} = 15.27$$

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  15.27 sedangkan harga  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% dengan  $db = N - 1 = 15 - 1 = 14$  adalah (1.761), maka harga  $t_{hitung}$  (15.27) >  $t_{tabel}$  (1.761). artinya terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Pendidikan Seksual Pada Kelompok B Tahun di TK Nanda Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Nanda Kota Palangka Raya, dianalisis menggunakan rumus uji-t, maka nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh 15.27. sedangkan taraf signifikansi dengan menggunakan  $t_{tabel}$  uji-t yaitu 5% (0.05), maka data hasil penelitian yang dihitung sesuai dengan rumus  $n(N-1) = (15-1)$  maka  $t_{tabel}$  adalah 1.761. Untuk mengetahui hasil penelitian yang ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  lebih kecil dari (<)  $t_{tabel}$ , maka penelitian tersebut tidak ada pengaruhnya, sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari (>)  $t_{tabel}$  maka hasil penelitian ada pengaruhnya. Adapun hasil penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  adalah (15.27), sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah (1.761), dari data ini dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (15.27) >  $t_{tabel}$  (1.761), jadi penelitian ini mempunyai hasil yang terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan anak usia dini tentang

pendidikan seksual pada kelompok B di TK Nanda Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2021-2022.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi, peneliti menemukan bahwa pengetahuan anak tentang pendidikan seksual masih kurang, dimana anak masih kurang mengetahui tentang apa itu pendidikan seksual secara khusus yang di dalamnya menjelaskan bagian tubuh dan fungsinya, bagian mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, sentuhan yang pantas dan tidak pantas. Beberapa anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dengan bantuan atau pijakan seperti bagian tubuh mana yang digunakan untuk makan dalam memahami bagian tubuh dan fungsinya.

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* selama dua belas kali dengan menggunakan media audio visual melalui laptop sebagai sarana penyampaian informasi dan materi dalam penelitian serta penjelasan dan praktik (lagu dan gerakan yang dilakukan peneliti, terdapat perubahan nilai atau skor yang diperoleh anak-anak pada saat *pre-test* dan *post-test*. Skor tertinggi yaitu 45 pada indikator mengenai pengertian pendidikan seksual artinya semua anak dalam subjek penelitian mampu menjawab sesuai kriteria penilaian. Adpaun jumlah yang paling rendah dalam *post-test* adalah 30 dengan indikator meminta izin pada waktu tertentu, meskipun demikian terdapat perubahan skor dari nilai *pre-test*. Hal ini berarti bahwa anak menerima informasi tentang pendidikan seksual dengan sangat baik sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitio, E. F. S., dkk tujuan memberikan Pendidikan seksual pada anak adalah untuk membekali anak dengan informasi yang benar dan tanggung jawab tentang seks agar terhindar informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Pada indikator pengertian pendidikan seksual sebelum diberikan *treatment* terdapat dua anak menjawab dengan skor tiga dan setelah diberikan *treatment* diperoleh hasil *post-test* 15 anak atau semua anak dapat memberikan penjelasan mengenai Pendidikan seksual. Indikator mengenalkan bagian tubuh dan fungsinya saat *pre-test* terdapat tiga anak dalam sampel penelitian yang belum bisa menjawab pertanyaan dan mendapat skor satu, setelah diberikan *treatment* dan hasil *post-test* mengenai

pemahaman anak terkait pengenalan anggota tubuh dan fungsinya terdapat 2 anak saja yang memperoleh skor dua.

Indikator menanamkan rasa malu sedini mungkin seperti anak mengganti baju di ruang ganti, tidak boleh melepaskan pakaian di sembarang tempat, indikator bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain diantaranya yang boleh disentuh adalah tangan, kaki dan kepala sedangkan bagian yang tidak boleh disentuh adalah bagian tubuh yang tertutup oleh baju dalam seperti paha, dada, pantat, dan kemaluan, indikator sentuhan pantas dan tidak pantas contohnya sentuhan yang pantas adalah berjabat tangan dengan teman atau guru, dan ibu membantu anak untuk memakaikan pakaian, sentuhan tidak pantas adalah sentuhan yang membuat tidak nyaman contohnya, menyentuh atau meraba bagian tubuh privasi. Berdasarkan hasil penelitian, indikator meminta izin pada waktu tertentu dapat dilakukan dengan cara seperti meminta izin terlebih dahulu ketika masuk kamar orang lain mengetuk pintu atau mengucapkan salam.

Penyampaian informasi mengenai pendidikan seksual pada anak melalui media audiovisual selama pelaksanaan penelitian juga sangat diminati anak. Semua anak ikut menyimak selama pelaksanaan *treatment* oleh karena itu penggunaan media audio visual sangat membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar mendorong minat meningkatkan pengertian yang lebih baik melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama dan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa (Suprijanto, 2009).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan anak usia dini tentang pendidikan seksual pada kelompok B di TK Nanda Kota Palangka Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Sulistiyowati, Andik Matulesy, Herlan Pratikto. (2018). *Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah*, Vol. 06, No.01 Januari 2018
- Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si Dra. Sri Hartati, M.Si (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya:Media Sahabat Cendekia
- Sitio, E. F. S., Oktavia B, S., & Agesy, A. (2019). Pengetahuan orangtua tentang pendidikan Seks pada anak usia dini. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 15(1), 25–36. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i1.1182>
- Irene Indah Kasih, Ignatia Imelda Fitriani. ( 2021). *Peran Ibu Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di Kelurahan Tewah Tahun 2019*
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (2015). *Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Najmi hayati, M. Yusuf, Ahmad Febri Harianto. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2
- Oktafia Ika Handarini (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020
- Pradipta Dyah Palupi (2017). *Pengembangan media video animasi pendidikan seks bagi anak usia dini guna mencegah kekerasan seksual pada anak di tk tunas rimba purwokerto*, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. VI Nomor 7
- Qonita Maulidya Azzahra. (2020). *Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : “My Bodies Belong To Me”*. *Jurnal pendidikan early childhood*, Vol. 4 No. 1, Mei 2020
- Trinita Anggraini, Riswandi, Ari Sofia (2017). *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2